

**ASUHAN KEBIDANAN KEJADIAN EROSI PORSIO
PADA AKSEPTOR IUD DI RS PKU MUHAMMADIYAH II
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun Oleh:
Tiara Aulia Mufidah
201210105202**

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN JENJANG DIPLOMA III
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
'AISYIYAH YOGYAKARTA
TAHUN 2016**



**ASUHAN KEBIDANAN AKSEPTOR IUD (INTRA UTERI DEVICE)
DENGAN EROSI PORSIO DI PKU MUHAMMADIYAH II
YOGYAKARTA, TAHUN 2015**

Tiara Aulia Mufidah², Sri Wahtini³

INTISARI

Latar Belakang : Kontrasepsi dapat menurunkan angka kesakitan ibu 272.000 atau 38/100.000 perempuan yang memakai alat kontrasepsi (Berisatu, 2013). Berdasarkan SDKI minat masyarakat pengguna IUD menurun dari 4.9 % tahun 2007 menjadi 3.9% tahun 2012 (SDKI,2012). Hal ini diakibatkan salah satu kurangnya pengetahuan masyarakat terutama mengenai efek samping dari pemakaian IUD adalah erosi (Diah, 2011). Apabila tidak ditangani dengan benar kasus erosi porsio akan menyebabkan perdarahan. Terdapat 62 akseptor IUD di RS PKU Muhammadiyah II Yogyakarta, 41,93 mengalami permasalahan erosi porsio.

Tujuan : Memberikan asuhan kebidanan, secara komprehensif pada akseptor IUD dengan erosi porsio.

Metode Penelitian : Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif studi kasus. Lokasi di RS PKU Muhammadiyah II Yogyakarta. Subyek adalah Ny.E umur 28 tahun akseptor IUD dengan erosi porsio. Teknik pengumpulan data menggunakan data primer yang didapatkan dari pemeriksaan fisik, wawancara dan observasi langsung dan data sekunder dengan dokumen rekam medik/ catatan perkembangan dan studi kepustakaan.

Kesimpulan Hasil Penelitian : penelitian ini dilakukan 4 kali pertemuan pada Ny.E umur 28 tahun akseptor IUD dengan erosi porsio di RS PKU Muhammadiyah II Yogyakarta. Penyebab erosi porsio yaitu gesekan benang IUD. Penatalaksanaan diberikan albothyl 36 % dioles pada erosi dan didiamkan 5 detik, obat berupa *Amoxicilin* 3x500mg dan vitamin caviplex 1x1 selama 3 hari, KIE mengenai personal hygiene dan informasi terkait dengan IUD serta erosi porsio maka Ny.E dapat sembuh. Pada penelitian tidak terdapat kesenjangan teori dan praktek.

Kata Kunci : Erosi Porsio, IUD

Kepustakaan : 29 literature, Jurnal 5 (2008-2015)

Jumlah halaman : (xi + 61 halaman +10 lampiran)

¹Mahasiswa Stikes Aisyiyah Yogyakarta

²Dosen Stikes Aisyiyah Yogyakarta

THE MIDWIFERY CARE ACCEPTORS OF IUD (INTRA UTERINE DEVICE) WITH EROSION IN PORTIO PKU MUHAMMADIYAH II YOGYAKARTA, 2015

Tiara Aulia Mufidah², Sri Wahtini³

ABSTRACT

Background: Contraception can reduce maternal morbidity 272 000 or 38 / 100,000 women who use contraceptives (Berisatu, 2013). IDHS indicates that public interest in IUD users decreased from 4.9% in 2007 to 3.9% in 2012 (IDHS, 2012). This caused one of the lack of public knowledge, especially about the side effects of IUD use is erosion porsio(Diah, 2011). If not handled correctly case porsio erosion will cause bleeding. There are 62 aksebtor IUD at RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta II, 41.93 porsio experiencing erosion problems.

Purpose of the research : To provide midwifery care, comprehensively on IUD acceptors with erosions porsio..

Methods: The method used is descriptive qualitative case study. Locations in RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta II. Subjects are 28 years of age Ny.E IUD acceptors with erosion porsio. Teknik data collection using primary data obtained from physical examination, interviews and direct observation and secondary data to document the medical record / records the development and study of literature.

Conclusion Results: This study was conducted 4 at the age of 28 years Ny.E IUD acceptors with erosions porsio at RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta II. The cause erosion porsio ie yarn friction IUD. Management is given albothyl 36% smeared on erosion and aged 5 seconds, a drug form of vitamin caviplex Amoxcilin 3x500mg and 3x1 for 10 days, CIE on personal hygiene and information related to IUD and erosion porsio then Ny.E can be cured. In the study there is no gap theory and practice.

Keywords : Portio erosion, IUD
Bibliography : 29 literature, Journal 5 (2008-2015)
Number of pages : (xi + 61 pages+10 attachment)

¹ Mahasiswa Stikes Aisyiyah Yogyakarta

² Dosen Stikes Aisyiyah Yogyakarta

PENDAHULUAN

Program KB juga bermanfaat untuk mewujudkan akses kesehatan reproduksi bagi semua pada tahun 2015 seperti yang tercantum dalam *Sustainable Development Goals (SDGS)* 2015 indikator 5B (BKKBN, 2011). Dibutuhkan komitmen dan usaha keras yang terus menerus dari berbagai pihak untuk mencapai target tersebut (Depkes RI, 2010).

Kontrasepsi memiliki angka dalam menurunkan kesakitan ibu. Berdasarkan survey, kontrasepsi dapat mencegah 272.000 kesakitan atau 38/100.000 perempuan yang memakai alat kontrasepsi.

Indonesia memiliki kewajiban menurunkan angka kesakitan pada penggunaan kontrasepsi dari 118/100.000 menurun menjadi 88/100.000 kelahiran hidup ditahun 2014 ini. Sehingga, keberhasilan pemerintah dapat mempengaruhi keberhasilan dalam mengurangi angka kesakitan ibu (BKKBN, 2013).

Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012 memperlihatkan jumlah peserta Keluarga Berencana untuk yang terbanyak adalah suntik (31,6%), diikuti oleh pil (13,2%), IUD(4,8%), sterilisasi wanita (3,1%), implant (2,8%), senggama terputus (2,2%), pantang berkala (1,5%) kondom (1,3%), sterilisasi pria (0,4%) dan metode lainnya (0,2%) . Salah satu kontrasepsi terbanyak digunakan ketiga setelah suntik adalah IUD (Data SDKI, 2012).

IUD (*Intra Uterine Device*) adalah suatu alat atau benda yang di masukan ke dalam rahim yang sangat efektif, *reversible* dan berjangka panjang dalam bermacam-macam bentuk terdiri plastik yang dililiti tembaga, untuk mencegah kehamilan dan menghalangi pembuahan maupun implantasi. (Handayani, 2010., Hidayati, 2009., Suratun 2008).

Terdapat 4.8 % pengguna IUD yang mengalami permasalahan, salah satunya 0.5 % mengalami perdarahan dan 2.0 % disebabkan oleh hal seperti keputihan atau erosi porsio. Namun, 66,3 % yang sudah mengetahui tentang efek samping IUD tetap memilih IUD sebagai kontrasepsi jangka panjang (BKKBN, 2013).

Beberapa daerah sudah memiliki SK Gubernur/ Bupati/ Walikota untuk intensifikasi pelayanan IUD termasuk dukungan dana operasional, PERMENKES No. 1464/2010 pasal 13 : “ Bidan yang menjalankan program pemerintah berwenang melakukan pelayanan kontrasepsi, adanya tenaga terlatih Bidan (Diah, 2011). Peran bidan sebagai tenaga kesehatan adalah sesuai kompetensi bidan ke dua (Pra Konsepsi, KB, dan Genekologi) yang tercantum dalam KEPMENKES No. 369 / MENKES / SK / III / 2007.

Di PKU Muhammadiyah kasus dengan erosi porsio dilakukan kolaborasi dengan dokter dan diberikan terapi sesuai dengan anjuran dokter yaitu dengan cara diberikan albothyl 36 % yang dioleskan di porsio dan memberikan terapi obat amoxicilin 500 mg 3x 1, vitamin caviplex 1X1. Dan diberikan KIE pada ibu tentang personal hygiene, KIE istirahat yang cukup.

Studi pendahuluan yang dilakukan di RS PKU Muhammadiyah II Yogyakarta, tercatat 62 dengan pengguna alat kontrasepsi IUD pada bulan November dan Desember tahun 2014. Dengan kejadian erosi porsio sebanyak 26 atau 41,93 % kasus per bulan. Angka kejadian erosi porsio di RSU PKU Muhammadiyah II Yogyakarta rata-rata pada umur ibu sekitar 30- 40 tahun.

METODE

Metode yang digunakan adalah metode studi kasus unit tunggal. Penelitian deskriptif adalah jenis suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu obyek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, atau suatu kelas peristiwa pada masa sekarang (Arikunto, 2007) atau suatu metode yang digunakan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran (deskriptif) tentang suatu keadaan secara

Karya Tulis Ilmiah ini dilakukan di RS PKU Muhammadiyah II Yogyakarta dengan subjek penelitian akseptor IUD yang mengalami erosi porsio. Pengumpulan data melalui pedoman wawancara, format pengkajian data, tape recorder, alat pemeriksaan fisik dan alat tulis. Analisis data dilakukan dengan cara metode varney dan SOAP.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan selama empat kali pertemuan dimulai dari tanggal 29 Okt- 10 Nov 2015. Responden pada kasus ini ialah “Akseptor IUD yang mengalami erosi porsio”. Tanggal 29 Okt 2015 pukul 10.00 WIB dilakukan di PKU Muhammadiyah II Yogyakarta. Data subyektif yang ditemukan peneliti yaitu, Ny.E mengeluh setelah pemasangan IUD perut terasa mules selama 3 hari, 10 hari ibu mengalami keputihan yang berwarna putih, dan keluar flek berwarna merah kecoklatan, Pada pemeriksaan obyektif diperoleh dari pemeriksaan fisik dan observasi yang meliputi keadaan umum baik, melakukan palpasi pada daerah abdomen tidak ada nyeri tekan dan dilakukan inspeksi didapatkan dinding vagina licin, tidak ada benjolan/ massa kemudian pada porsio mencucu ante fleksi, permukaan halus, warna merah menyala, erosi, dan pada serviks terdapat lendir, warna putih tidak berbau, nampak benang IUD. Tanggal 30 Nov 2015 pukul 13.00 WIB dilakukan di rumah Ny. S data subyektif yang di temukan peneliti yaitu Ny. E masih mengalami keputihan, keluar flek kemerahan dan Ny.E saat ini memakai *panty liner* karena risi dengan keputihan dan keluar flek merah kecoklatan. Tanggal 02 Nov 2015 pukul 12.00 WIB dilakukan dipoli kebidanan, data subyektif yang di temukan peneliti yaitu Ny.E mengatakan bahwa keputihan dan flek sudah berkurang, Pada pemeriksaan obyektif diperoleh dari pemeriksaan fisik dan observasi yang meliputi keadaan umum baik berdasarkan dari hasil pemeriksaaan speculum yang dilakukan keputihan sudah berkurang, erosi porsio tinggal sedikit dan benang IUD masih terlihat. Kemudian dioleskan albothyl 36% sebanyak 2 kali oles selama 5 detik. Tanggal 09 Nov 2015/ 11.00 WIB di poli kebidanan, data subyektif yang di temukan peneliti yaitu Ny.E mengatakan bahwa sudah tidak keluar flek dan keputihan masih sedikit.

Pada pemeriksaan obyektif diperoleh dari pemeriksaan fisik dan observasi yang meliputi keadaan umum baik berdasarkan dari hasil pemeriksaaan speculum yang dilakukan keputihan masih sedikit, erosi porsio sembuh dan benang IUD masih terlihat

Tidak ada kesenjangan antara teori dan praktek hal ini sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa pemeriksaan obyektif dilakukan secara observasi pemeriksaan fisik untuk menegakan diagnosa dengan cara pemeriksaan inspekulo (Nursalam 2009). Dari pemeriksaan keputihan dengan menggunakan inspekulo tidak di dapatkan kesenjangan antara teori dan praktek karena hal

tersebut sudah sesuai dengan tindakan yang dilakukan oleh Bidan di RS PKU Muhammadiyah II Yogyakarta.

Penatalaksanaan yang diberikan pada Ny. E adalah diberikan olesan albothyl 36 % pada area yang terjadi erosi porsio. Memberikan KIE pada ibu tentang personal hygiene, memberikan KIE mengenai asupan nutrisi, memberikan KIE tentang istirahat yang cukup, KIE tentang Hubungan seksual, memberikan terapi amoxicilin 500 mg 3X1 9 tablet selama 3 hari, vitamin caviplex 1X1 4 tablet selama 4 hari. Ibu merasa senang dan puas dengan asuhan yang diberikan, ibu mengatakan rutin minum obat dan melakukan apa yang disarankan oleh bidan sehingga erosi porsio yang ibu alami telah sembuh.

Faktor penyebab yang mengakibatkan Ny. E mengalami erosi porsio adalah gesekan benang IUD pada permukaan porsio, selain itu ibu juga kurang pengetahuan tentang menjaga kebersihan karena jarang mengganti pakaian dalam ketika basah dan pengalaman Ny. E baru pertama kali menggunakan alat kontrasepsi IUD dan terjadi keputihan

KESIMPULAN

Setelah peneliti melakukan “Asuhan Kebidanan Kejadian Erosi Porsio Pada Akseptor IUD (*Intra Uteri Device*) di RS PKU Muhammadiyah II Yogyakarta, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan secara umum sebagai berikut:

1. Faktor penyebab yang mengakibatkan Ny. E mengalami erosi porsio adalah gesekan benang IUD pada permukaan porsio, selain itu ibu juga kurang pengetahuan tentang menjaga kebersihan karena jarang mengganti pakaian dalam ketika basah dan pengalaman Ny. E baru pertama kali menggunakan alat kontrasepsi IUD dan terjadi keputihan.
2. Penatalaksanaan yang diberikan pada Ny. E adalah diberikan olesan albothyl 36 % pada area yang terjadi erosi porsio. Memberikan KIE pada ibu tentang personal hygiene, memberikan KIE mengenai asupan nutrisi, memberikan KIE tentang istirahat yang cukup, KIE tentang Hubungan seksual, memberikan terapi amoxicilin 500 mg 3X1 9 tablet selama 3 hari, vitamin caviplex 1X1 4 tablet selama 3 hari. Ibu merasa senang dan puas dengan asuhan yang diberikan, ibu mengatakan rutin minum obat dan melakukan apa yang disarankan oleh bidan sehingga erosi porsio yang ibu alami telah sembuh.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik, 2012. *Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia*.

Jakarta : Kemenkes

Notoadmodjo, S.2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan* .Jakarta : Rineka

Cipta.

Sulistyaningsih.2011. *Metodologi Penelitian Kebidanan Kuantitatif- Kualitatif*.

Yogyakarta : Graha Ilmu

Saifudin, A.B .2006. *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta :

Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirodiharjo.

_____.2008. *Ilmu Kandungan*. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka Sarwono

Prawirodiharjo.

Saifudin, A.B .2006. *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta :

Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirodiharjo.

_____.2008. *Ilmu Kandungan*. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka Sarwono

Prawirodiharjo.



UNIVERSITAS
AISYIYAH
YOGYAKARTA